

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP
*FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING***

Dabella Yunia
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
dabellayunia@untirta.ac.id

Muhammad Nawawi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
econowawi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti bahwa factor-faktor *fraud triangle* dapat mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Pengujian faktor-faktor *fraud triangle* diukur dengan persentase perubahan total aset, efektivitas pengawasan, dan transaksi pihak istimewa. Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji regresi liner berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa total aset tidak berpenaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Efektivitas pengawasan dan transaksi pihak istimewa berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata kunci : *Fraudulent financial reporting, total asset, effectiveness of supervision dan related party transaction*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pada *agency theory* menyatakan kontrak antara *agent* dengan *principal*, yang melibatkan dua pihak yang sama-sama memberikan dorongan untuk menguntungkan diri sendiri menghasilkan konflik. Untuk menghindari konflik tersebut, manajemen berusaha memberikan laporan keuangan yang bagus. Hal ini menjadi salah satu pendorong terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Fraudulent financial reporting merugikan entitas itu sendiri dan *stakeholder*. Salah satu kasus yang terungkap pada kantor British telecom di Italia pada tahun 2017 yang menggelembungkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan *invoice*-nya serta transaksi yang palsu dengan vendor. Praktik ini sudah terjadi sejak tahun 2013. Alasan melakukan *fraud* ini untuk memperoleh bonus (tantiem). Kejadian ini membuat kecewa akuntan karena selama 33 tahun British telecom bekerjasama dengan Price Waterhouse Coopers (PWC) namun tidak terdeteksi terjadinya *fraud* tersebut.

Menurut Cressey (1953) penyebab *fraud* adalah *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Peluang), dan *Rationalization* (Rasionalisasi). Menurut SAS No.99 tekanan pada perusahaan yang bisa memicu *fraud* adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Sedangkan, peluang pada perusahaan yang bisa memicu *fraud* adalah *nature of industry*, *inefficient monitoring*, dan *organizational structure*. Selain tekanan dan kesempatan, rasionalisasi juga memicu berkembangnya *fraud*.

Rachmawati & Marsono (2014) meneliti tentang pengaruh factor-faktor dalam perspektif *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada penelitian ini, *Pressure* (tekanan) meliputi kondisi *financial need*, *external pressure*, dan *financial targets*, namun ketiga variable tersebut tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Opportunity* (kesempatan) pada penelitian ini meliputi kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, dan struktur organisasional, namun hanya *organizational structure* yang diproksikan dengan multijabatan dewan direksi yang berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Rationalization* (rasionalisasi) pada penelitian tersebut diproksikan dengan pergantian auditor, hasilnya menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Marsono (2014). Namun, peneliti menambahkan variabel stabilitas keuangan (*financial stability*) pada kondisi tekanan dan yang belum ada pada penelitian acuan. Alasan peneliti menambahkan kategori stabilitas keuangan (*financial stability*) karena dalam SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan. Peneliti menambahkan factor *pressure* pada kategori stabilitas keuangan yang diproksikan dengan perubahan total aset. Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan meneliti:

1. Apakah persentase perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
2. Apakah efektivitas pengawasan (IND) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
3. Apakah transaksi pihak istimewa (RPT) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

The Fraud Triangle

The fraud triangle pertama kali diungkapkan oleh Cressey (1953). *The fraud triangle* menjelaskan tentang faktor-faktor terjadinya *fraud*, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Pressure (tekanan) merupakan salah satu factor terjadinya *fraud*. *Pressure* (tekanan) merupakan kondisi dimana seseorang melakukan *fraud* karena adanya tekanan. Tekanan ini misalnya untuk memenuhi gaya hidup mewah. Orang yang berlaku tidak seseuai dengan pemasukannya akan cenderung melakukan *fraud* untuk memenuhi gaya hidupnya tersebut. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

Opportunity (kesempatan) merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kemungkinan melakukan *fraud* (Alberct, 2012). Menurut Rachmawati dan Marsono (2014) *opportunity* terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau dengan memanfaatkan posisi. Pada SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori, yaitu kondisi industry, ketidakefektifan pengawasan dan struktur organisasi.

Rationalization (rasionalisasi) merupakan kondisi dimana seseorang yang melakukan *fraud* mencari pembelaan atau pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi atas *fraud* yang dilakukan menggiring pemikiran individu bahwa *fraud* yang dilakukan adalah perbuatan yang wajar, termasuk individu yang melakukan *fraud* atas pelaporan keuangan. Kualitas laporan keuangan ditentukan berdasarkan factor utama yaitu integritas manajemen.

Agency Theory

Agency theory Jensen dan Meckling (1976) sebagai hubungan antara manajemen dan pemilik untuk melakukan suatu jasa atas nama pemilik dan memberi wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemilik. Hubungan antara manajemen dengan pemilik merupakan kontrak kerja untuk mencapai kesepakatan bersama. Kontrak dimana satu atau lebih pemilik menyewa agen yang diharapkan mampu bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik.

Adanya perbedaan kepentingan antara agen dengan pemilik menimbulkan suatu konflik. Konflik yang terjadi antara agen dengan pemilik memicu terjadinya asimetri informasi. Agen memiliki informasi lengkap tentang jalannya suatu perusahaan, maka agen dengan mudah memberikan informasi kepada pemilik sesuai dengan kepentingan agen. Misalnya agen menambah atau mengurangi informasi supaya informasi yang disampaikan terlihat seperti yang dikehendaki oleh pemilik. Hal tersebut bisa dilakukan oleh agen dengan motif supaya ada bonus yang diberikan oleh pemilik kepada agen besar. Disisi lain, pemilik menginginkan agen melakukan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemilik tanpa adanya penambahan atau pengurangan informasi. Kurangnya data yang dimiliki oleh pemilik, menimbulkan *fraud* yang dilakukan agen tidak terkontrol.

Fraudulent Financial Reporting

Fraudulent financial reporting merupakan salah satu jenis salah saji yang disengaja. Menurut SAS no. 99, *Fraudulent financial reporting* merupakan salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Penyebab terjadinya *fraudulent financial reporting* (Arens, 2005) adalah:

1. Manipulasi, falsifikasi, alterasi atas catatan akuntansi dokumen pendukung atas laporan keuangan yang disajikan
2. Salah penyajian (*misrepresentation*) atau kesalahan informasi yang signifikan dalam laporan keuangan

3. Salah penerapan (*misapplication*) dari prinsip akuntansi yang berhubungan dengan jumlah klasifikasi, penyajian (*presentation*) dan pengungkapan (*disclosure*).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Salah satu hal yang menyebabkan *pressure* (tekanan) adalah *financial stability*. *Financial stability* merupakan kondisi yang menunjukkan keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Peristiwa buruk yang mungkin terkait *financial stability* yaitu ketika stabilitas keuangan perusahaan buruk, memungkinkan perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Stabilitas keuangan yang buruk menunjukkan bahwa ketidakhlian manajemen mengelola aset perusahaan. Karena aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Zuhro, 2016). Pada kondisi normal, aset yang besar mampu menghasilkan hasil operasional yang besar pula. Namun apabila kondisi berbanding terbalik menunjukkan kondisi tidak normal terjadi pada perusahaan. Maka manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan akan berusaha membuat pelaporan keuangan tampak normal. Manajemen akan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Iqbal dan Murtanto (2016), Aprilia (2016) yang menunjukkan bahwa perubahan aset berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis:

H1 : persentase perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)

Ketidakefektifan pengawasan internal merupakan kondisi dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan. Unit pengawasan dalam sebuah organisasi merupakan hal yang penting, dikarenakan pengawasan internal merupakan unit pertama yang dapat memberikan pencegahan terjadinya *fraud*. Keefektifan Komite audit, audit internal, dan komisaris independen berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Rozali dan Arshad, 2014). Hal ini membuktikan bahwa pengawasan internal memiliki peran untuk mengurangi *fraudulent financial reporting*. Perusahaan yang tidak memiliki unit pengawasan akan cenderung melakukan kecurangan pelaporan keuangan. berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2 : Ketidakefektifan pengawasan internal (IND) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)

Transaksi pihak istimewa merupakan salah satu hal penting dalam jalannya perusahaan. Juvita dan Siregar (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan transaksi pihak istimewa (*related party transaction/RPT*) yang merugikan atau mengandung transaksi yang *conflict interest* cenderung melakukan manajemen laba. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi pihak istimewa memiliki transaksi yang rumit. Sehingga perusahaan yang memiliki transaksi istimewa cenderung melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : transaksi pihak istimewa (RPT) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan metode random pada perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KLASIFIKASI VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri atas variable terikat dan variable bebas. Variabel terikat pada penelitian ini Kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini ada 8 (delapan) variable, yaitu: Kepemilikan asing, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, target keuangan, efektivitas pengawasan, multijabatan dewan direksi, transaksi pihak istimewa, dan pergantian auditor. Definisi operasional masing-masing variable dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) pada penelitian ini diprosikan dengan *earning management* (Iqbal dan Murtanto, 2016). *Fraudulent financial reporting* terjadi berawal dari salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan.

2. Variabel Bebas

Persentase perubahan total aset (ACHANGE) pada penelitian ini merupakan rasio perubahan aset. Aset tahun t dikurangi dengan aset tahun t-1 dibagi dengan total aset tahun t. sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t}$$

Ketidakefektifan pengawasan internal pada penelitian ini diprosikan dengan adanya unit pengawasan internal pada perusahaan. Unit pengawasan internal dapat diketahui dengan adanya komisaris independen pada perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan internal di simbolkan dengan IND, dihitung dengan rumus:

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Transaksi pihak istimewa pada penelitian ini disimbolkan dengan RPT. RPT diukur dengan total piutang tahun t dikurangkan dengan total piutang t-1, sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RPT} = \frac{\text{Receivables } t - \text{Receivables } t-1}{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}$$

3.4 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data dikumpulkan dan diolah pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia BEI.

PROSEDUR ANALISIS

Di dalam penelitian ini untuk menyelesaikan permasalahan yang ada digunakan beberapa prosedur analisis data yaitu 1) uji asumsi klasik, dan 2) uji hipotesis. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sebagai berikut:

$$\text{FFR} = \alpha + \text{ACHANGE} + \text{IND} + \text{RPT} + \varepsilon$$

Dimana :

FFR : discretionary accruals perusahaan I tahun t

ACHANGE : persentase perubahantotal aset perusahaan i tahun t

- A : konstanta
- IND : efektifitas pengawasan
- RPT : transaksi pihak istimewa
- ε : error

Pengambilan kesimpulan pengujian hipotesis menggunakan statistik t. Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pada nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima, namun apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

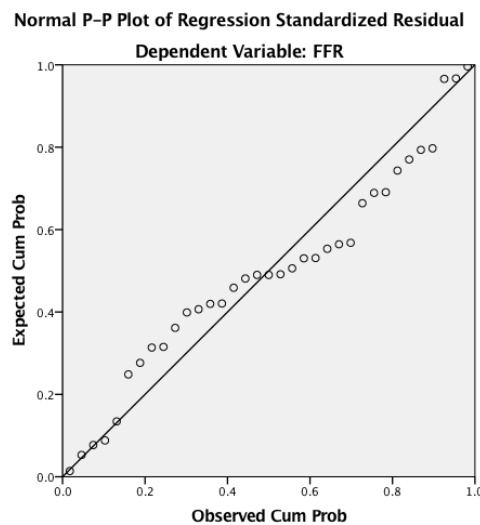
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengambilan sampel secara random diperoleh sebanyak 35 perusahaan.

Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan grafik Normal P-P Plot hasil pengujian SPSS. Gambar 1. menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga secara grafik dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Normal P-P Plot

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan menggunakan SPSS. Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10, apabila nilai VIF variabel-variabel bebas < 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

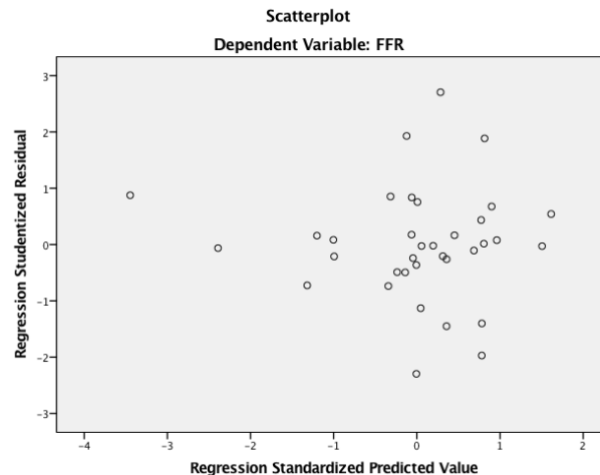
Tabel 1. Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
ACHANGE	1,078	Tidak terjadi Multikolinearitas
IND	1,008	Tidak terjadi Multikolinearitas

pengujian dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengujinya, dapat dilihat dari grafik scatterplot.



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Gambar 2 menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada sebelumnya ($t-1$). Untuk menguji autokorelasi digunakan indikator Durbin Watson. Berikut ini tabel hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Model Regresi	DW	dL	dU	Keterangan
Model Regresi	2,502	1,343	1,584	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 2 menunjukkan model regresi memiliki nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,502 dengan dL sebesar 1,343 dan dU sebesar 1,584. Nilai DW berada diantara dU dan $4-dU$ ($dU > DW > 4-dU$), maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil dan Analisis Uji Hipotesis

Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas atau tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil pengujian dengan regresi linier berganda menghasilkan output yang dapat dianalisis yaitu koefisien determinasi, uji F statistik, dan uji t.

Tabel 3 Koefisien determinasi dan Hasil Uji F Statistik

adjusted	F	Sign F
----------	---	--------

	R ²		
Model Regresi 2	0,260	3,633	0,023

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 3 hasil pengujian regresi memiliki nilai adjusted R² sebesar 0,260, berarti seluruh variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 26%, sedangkan sisanya (100% - 26% = 74%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Uji F statistik digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi. Dengan pengujian ini akan diketahui apakah benar variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji F Statistik dengan SPSS. Pengujian tersebut menghasilkan angka F sebesar 3,633 dengan tingkat signifikansi 0,023. Karena angka probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 maka variabel perubahan total aset, efektivitas pengawasan dan transaksi dengan pihak istimewa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji t dari variabel penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	T	Signifikansi	Keterangan
Persentase perubahan total aset (ACHANGE)	-0.820	-0.186	0,854	Hipotesis ditolak
Ketidakefektifan Pengawasan Internal (IND)	2.036	2.049	0,049	Hipotesis diterima
Transaksi Pihak Istimewa (RPT)	-1.088	-2.329	0,027	Hipotesis Diterima

*Signifikan pada $\alpha = 5\%$
 Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa persentase perubahan total aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016) dan Aprilia (2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utomo (2018) yang menunjukkan bahwa kondisi industry tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki persentase perubahan total aset yang wajar. Perusahaan menghindari perubahan total yang signifikan karena akan muncul dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Untuk menjaga reputasi perusahaan, maka perusahaan tidak akan melakukan kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) yang nyata seperti pada perubahan total aset.

Hasil uji t Ketidakefektifan pengawasan internal terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozali dan Arshad (2014). Hal ini membuktikan bahwa pengawasan internal memiliki peran untuk mengurangi *fraudulent financial reporting*. Perusahaan yang memiliki efektifitas pengawasan rendah akan cenderung melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Pengawasan internal pada perusahaan dapat digunakan oleh manajemen sebagai *early warning system*.

Hasil uji t transaksi pihak istimewa terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juvita dan Siregar (2013). Hasil ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan transaksi pihak istimewa (*related party transaction/RPT*) yang merugikan atau mengandung transaksi yang *conflict interest* cenderung melakukan manajemen laba.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh faktor-faktor *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial reporting* menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan internal dan transaksi dengan pihak istimewa berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Sedangkan persentase perubahan total aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya, hrapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian, dan menambah variabel yang memproksikan faktor rasionalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. New York: AICPA.
- Albercht, W.Steve; Albercht, Chad O; Alberct, Conan C; & Zimbelman, Mark F. Fraud Examination Fourth Edition. South-Western Cengage Learning. Canada USA. 2012
- Amertha, Inra Satya Prasavita. 2013. *Pengaruh Return on Assets pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 373-387, ISSN: 2302-8556.
- Aprilia, Regina. 2016. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor dan Change In Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond*. JOM FEkom vol.4 no.1, Februari 2017, pg 1472-1486.
- Arens. *Auditing & Assurance Services : An Integrated Approach*” edisi ke-10. 2005. Erlangga.
- Cressey, D. 1953. Other People’s Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement. Glencoe, IL: Free Press.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, Muhammad; Murtanto. 2016. *Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional Cendekiawan. ISSN (E): 2540-7589. ISSN (P): 2460-8696.
- Jensen, M. C. dan Meckling. 1976. Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial Economics*, Vol.3.p.305-360.
- Juvita, Desriana; Siregas, Sylvia Veronica. 2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Hubungan Besar dan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi dengan Manajemen Laba: Studi Empiris Perubahan PSAK No.7. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol.10, no.1, November 2013: 45-67.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2008. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, vol.10, No.1, Mei 2008:22-33.
- Kusumawardhani, Prisca. 2013. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi UNESA*, vol.1, no.3 (2013).

- Listyawati, Ika. 2016. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (SENDI_U) Ke-2 Unisbank Semarang 28 Juli 2016. ISBN: 978-979-3649-96-2.
- Pratiwiningsih, Fajar. 2017. *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI tahun 2010-2015*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, vol. 18, no.01, Juli 2017 hal 56-71
- Razali, Wan Ainul Asyiqin Wan Moh; Arsyad, Roshayani. 2014. *Disclosure of corporate governance structure and the likelihood of fraudulent financial reporting*. Procedia-Social and Behavioral Sciences 145 (2014) 243-253.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. 2011. Jakarta. PT. Alex Media Komputindo.
- Skousen, et al. 2008. *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And SAS No. 99*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1295494
- Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori *Fraud Triangle*”. Jurnal Akuntansi dan Pajak, vol19, no.1, Juli 2018 hal 7-88.

LAMPIRAN

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RPT, IND, ACHANGE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: FFR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.189	.74141

a. Predictors: (Constant), RPT, IND, ACHANGE

b. Dependent Variable: FFR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.991	3	1.997	3.633	.023 ^b
	Residual	17.040	31	.550		
	Total	23.031	34			

a. Dependent Variable: FFR

b. Predictors: (Constant), RPT, IND, ACHANGE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.345	.414		.834	.411		
	ACHANGE	-.082	.440	-.030	-.186	.854	.927	1.078
	IND	2.036	.994	.318	2.049	.049	.992	1.008
	RPT	-1.088	.467	-.374	-2.329	.027	.927	1.079

a. Dependent Variable: FFR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ACHANGE	IND	RPT
1	1	2.479	1.000	.01	.06	.01	.04
	2	.881	1.678	.01	.09	.02	.60
	3	.592	2.046	.01	.86	.00	.34
	4	.048	7.206	.97	.00	.97	.01

a. Dependent Variable: FFR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.4159	1.7094	1.0313	.41977	35
Std. Predicted Value	-3.448	1.615	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.129	.610	.223	.117	35
Adjusted Predicted Value	-1.1903	1.9401	1.0296	.52184	35
Residual	-1.63110	1.96857	.00000	.70795	35
Std. Residual	-2.200	2.655	.000	.955	35
Stud. Residual	-2.295	2.704	-.001	1.011	35
Deleted Residual	-1.77983	2.04232	.00168	.80929	35
Stud. Deleted Residual	-2.478	3.044	.004	1.068	35
Mahal. Distance	.053	22.053	2.914	4.753	35
Cook's Distance	.000	.470	.041	.103	35
Centered Leverage Value	.002	.649	.086	.140	35

a. Dependent Variable: FFR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.189	.74141	2.502

a. Predictors: (Constant), RPT, IND, ACHANGE

b. Dependent Variable: FFR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	35	-.41	1.00	.1547	.30008
IND	35	.00	.67	.3922	.12844

RPT	35	-.12	1.32	.0918	.28284
FFR	35	-.60	3.12	1.0313	.82304
Valid N (listwise)	35				

